

GURU SEBAGAI PELAKSANA MANAJEMEN KELAS (STUDI KASUS PADA KELAS RENDAH DI MIN 2 BABUSSALAM TAHUN PELAJARAN 2021-2022)

Yuli Yani

*Dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah
Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara.*

Email: yulitasyu04@gmail.com

Abstract—Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran tenaga pendidik dalam manajemen kelas, penelitian ini dilaksanakan di kelas rendah MIN 2 Babssalam. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru-guru kelas rendah, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian divalidasi dengan teknik triangulasi. Data dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data, penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan kunci dalam pengelolaan pembelajaran. Di MIN Babssalam, guru harus merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dan membangun hubungan timbal balik yang baik di antara semua anggota proses pembelajaran. Guru juga harus berperan sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, mediator dan evaluator, dalam pengelolaan kelas yang inovatif. Guru juga dalam pelaksanaan manajemen Sekolah dilibatkan dalam administrasi sekolah, dimana juga harus mengelola dan menjalankan posisi yang ditugaskan pada guru untuk menjalankan administrasi sekolah.

Kata kunci : *Guru, Manajemen Kelas.*

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dengan siswa dan membuat aturan kelompok yang produktif.

Di kelaslah segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang, potensinya dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan segala

pendekatannya, media dengan segala perangkatnya dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknyalah kelas dikelola dengan baik, professional, dan harus terus-menerus.

Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.

Oleh karena itu seorang guru di dalam pengelolaan kelas, ia harus dapat menumbuhkan motivasi dalam memberikan dukungan terhadap siswanya di dalam belajar, seperti memberikan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di kelas. Karena media pembelajaran merupakan salah satu dalam pengelolaan kelas dapat membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan belajar mengajar, dan dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa untuk memiliki dan merawat serta mempergunakan kelas, membangun classmate (rasa persaudaraan siswa) dan rasa memiliki kelas, serta suasana belajar yang kondusif, memanfaatkan alat dan sarana belajar

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tentang Guru Sebagai Pelaksana Manajemen Kelas (Studi Kasus Kelas Rendah di MIN 2 Babussalam) Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2021-2022.

II. LANDASAN TEORI

A. Guru (Tenaga Pendidik)

Guru atau pendidik dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat terutama bagi pendidik padaperguruan tinggi.

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan Islam, secara umum tugas guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sebagai manager guru mempunyai beberapa fungsi umum yang harus dilakukan guru agar mampu melaksanakan peran sebagai pengelola pembelajaran dengan baik.

Sanjaya, menyebutkan ada beberapa fungsi-fungsi guru secara umum, antara lain yaitu:

1. Merencanakan tujuan belajar
2. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
3. Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa
4. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan¹.

¹ Sanjaya, W., 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana P, hal 24.

Terlihat dari fungsi-fungsi yang dimiliki dan harus dilakukan guru sebagai manager atau pengelola pembelajaran sudah cukup kompleks, belum lagi guru juga harus menjalankan peran pentingnya yang lain, menandakan bahwa profesi guru bukanlah sebuah profesi yang muda untuk dijalani. Sangat perlu kemampuan dan disiplin ilmu terhadap keprofesian guru yang baik agar dapat melaksanakan peran guru. Pengelolaan yang harus diemban dalam pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan hingga mengevaluasi pembelajaran.

Guru juga harus menghadapi atau mengelola serta melihat perkembangan peserta didik. Pengelolaan kelas juga harus dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa mau dan mudah dalam belajar. Sebagai tambahan juga dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah guru juga dilibatkan dalam administrasi sekolah dimana juga harus mengelola dan menjalankan posisi yang ditugaskan pada guru untuk menjalankan administrasi sekolah.

Guru memiliki banyak peranan. Salah satu dari sekian banyak peran yang dimiliki guru adalah guru sebagai pengelola atau manager atau organisator dalam pembelajaran. Dalam peranannya ini guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan termasuk juga melakukan evaluasi agar terorganisir dengan baik. Pengelolaan pembelajaran ini akan membawa proses pembelajaran terlaksana dengan lancar yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Manajemen Kelas

Terry dalam Saefullah mengemukakan tentang pengertian manajemen yaitu manajemen adalah proses yang berbeda yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dipertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia yang lainnya².

Menurut Siagian dalam Marno dan Supriyanto, menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain³.

Semua pengertian tentang manajemen tersebut mengandung persamaan mendasar bahwa dalam manajemen terdapat aktivitas yang saling berhubungan, baik secara fungsionalitasnya maupun dari tujuan yang ditargetkan. Semakin baik hubungan antara manajer dengan bawahan atau antara pengatur dengan yang diatur maka kegiatan itu akan semakin mudah dilaksanakan atau diselesaikan dan tentunya akan semakin mudah melakukan kegiatan manajemen tersebut.

Kelas adalah sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

² Saefullah, 2012, *Manajemen Mendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, hal 2.

³ Supriyanto, Marno, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, hal 1

Selain itu Nawawi dalam Sudirman, dkk, juga menegaskan bahwa definisi kelas dibagi dua yaitu:

1. Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pengertian tradisional mengandung sifat statis, karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
2. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan⁴.

Secara definisi pengelolaan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut: Menurut Efendy dan Sahlan, Pengelolaan kelas merupakan serangkaian aktivitas yang dikerjakan guru dalam rangka memelihara tata tertib kelas⁵. Sedangkan menurut Wragg, dalam bukunya mengatakan pengelolaan kelas adalah segala sesuatu yang dilakukan guru agar anak-anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimanapun cara dan bentuknya⁶. Sementara itu pengertian

pengelolaan kelas menurut pendapat Pidarta dalam Djamarah, yaitu: suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran⁷.

Definisi-definisi tersebut memberikan penekanan bahwa pengelolaan kelas, merupakan usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab pengajaran, yakni guru untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam kelas, yaitu siswa dengan memberikan kesempatan untuk beraktivitas dan berkreaitivitas seluas-luasnya dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami keterampilan guru melakukan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas dimaksud untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas berupa lingkungan kelas yang baik yang memungkinkan siswa pelajari sesuai dengan tujuan pendidikan. Kemudian dengan pengelolaan kelas, produknya harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas⁸.

⁴ Sudirman dkk, 1991, *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program pengajaran, Efek Intruksional dan pengiring, CBSA, Metode mengajar, Media pendidikan, Pengelolaan kelas dan Evaluasi hasil belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 310-311.

⁵ Efendy, S. R. dan Sahlan S., 1987, *Dimensi-dimensi Mengajar*, Bandung: Sinar Baru hal 76.

⁶ Wragg, E.C., 1996, *Pengelolaan Kelas*,

Jakarta: Grasindo, hal 8

⁷ Djamarah, S. B., 1997, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Banjarmasin: Rineka Cipta, hal 173.

⁸ Rusyan, T., 1992, *Strategi Penerapan Kurikulum di Sekolah*, Jakarta: Bina Mulia, hal 94-95.

Menurut Arikunto menyebutkan Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak dikelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
2. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah, dan mengulur waktu bekerja maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib⁹.

Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.

Guru diharuskan mampu mengelola kelas secara baik, karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan.

Lingkungan ini di atur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan ini turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.

C. Kelas Rendah

Tingkat kelas disekolah madrasah ibtidaiyah dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima dan enam menurut Suapandi dalam Kawuryan¹⁰. Usia siswa pada kelompok kelas rendah yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada dalam kelompok ini termasuk dalam rentang anak usia dini. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Pengembangan pembelajaran pada siswa kelas rendah dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani mengemukakan pendapat, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain, dan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Dalam pengembangan kreativita siswa, proses pembelajaran

⁹ Arikunto, S., 1986, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta, Rajawali.

¹⁰ Kawuryan, Sekar Purbarini, 2020, *Karakteristik siswa SD Kelas Rendah Dan Pembelajarannya*, PPSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta. hal 2.

dapat diarahkan sesuai dengan tingkat perkembangannya, misalnya saja memecahkan permasalahan melalui permainan sehari-hari. Berikut adalah beberapa contoh kegiatan belajar yang dapat dilaksanakan kelas rendah:

1. Menggolongkan peran anggota keluarga
2. Menerapkan etika dan sopan santun di rumah, disekolah dan dilingkungan sekitar
3. Menggunakan kosakata geografi untuk menceritakan tempat
4. Menceritakan cara memanfaatkan uang secara sederhana melalui jual beli barang dan menabung.
5. Menceritakan masa kecilnya dengan bantuan foto
6. Mengkomunikasikan gagasan dengan satu kalimat
7. Mengekspresikan gagasan artistik melalui kegiatan bernyanyi dan menari
8. Menulis petunjuk suatu permainan
9. Membilang dan menyebutkan banyak benda
10. Melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian¹¹.

Contoh di atas menggambarkan bahwa Pembelajaran Di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah tidak harus selalu dilakukan dengan ceramah saja, akan tetapi dapat menggunakan beberapa metode mengajar yang memungkinkan siswa beraktivitas tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera, dari pada hanya mendengarkan penjelasan guru.

¹¹ Kawuryan, Sekar Purbarini, Ibid. hal 5.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus. Sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati¹². Oleh karenanya penelitian akan mengungkap tentang peran guru dalam mengelola manajemen kelas dalam memotivasi siswa. Penelitian ini dilakukan di MIN2 Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara pada bulan Januari sampai Mei 2022.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan menurut Miles and Huberman dalam bukunya Moleong yaitu melalui tahapan Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi¹³.

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka terdapat beberapa hasil penelitian yaitu:

- a. Peran guru dalam manajemen kelas dimulai dengan kegiatan perencanaan. Kegiatan perencanaan ini menggunakan fungsi peran guru sebagai perancang yang dituangkan dalam bentuk Rencana Proses Pembelajaran (RPP).
- b. Pelaksanaan manajemen kelas menggunakan fungsi guru sebagai pendidik dan penggerak.

¹² Moleong L.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal 10.

¹³ Ibid, hal 341.

Pelaksanaan manajemen kelas mencakup pengembangan aspek individu dan aspek sosial serta terwujudnya situasi dan kondisi yang mendukung siswa untuk belajar dengan nyaman dan aman.

- c. Dalam manajemen kelas munculnya hambatan-hambatan dalam manajemen kelas pada kelas rendah di MIN 2 Babussalam seperti yang diungkapkan guru-guru kelas, yang menyepakati bahwa hambatan dalam manajemen kelas yang terjadi berkaitan dengan orangtua siswa.
- d. Pelaksanaan evaluasi manajemen kelas menerapkan fungsi peran guru sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator. Guru melakukan penilaian atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk pembelajaran cara melakukan penilaian dengan teknik tes dan non-tes, sedangkan masalah diluar pembelajaran dengan usaha preventif dan korektif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Guru sebagai pengelola serta melihat perkembangan peserta didik, Pengelolaan kelas juga harus dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa mau dan mudah dalam belajar. Sebagai tambahan juga dalam pelaksanaan Manajemen Sekolah guru juga dilibatkan dalam administrasi sekolah dimana juga harus mengelola dan menjalankan posisi yang ditugaskan pada guru untuk menjalankan administrasi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa dalam manajemen kelas di MIN 2 Babussalam sudah

dilakukan, di mulai dari guru sudah membuat (RPP) yaitu guru merencanakan RPP sebelum mengajar didalam kelas, dan guru juga sudah merancang berbagai model, metode dan strategi yang akan digunakan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru selalu mengusahakan menggunakan strategi yang bervariasi dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa selalu aktif dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Peran guru dalam pengelolaan kelas rendah di MIN Babussalam sangat kompleks yaitu menjadikan manajemen kelas atau pengelola pengajaran guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator. Intinya adalah bagaimana guru selalu berusaha supaya siswa bisa semangat, senang dan aktif dalam proses belajar mengajar.

Kendala yang dihadapi adalah guru sering merasa kehabisan ide yaitu dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan bisa menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan efektif. Solusi yang diberikan dari sekolah yaitu pelatihan untuk guru, kerjasama dengan penyedia jasa kegiatan belajar mengajar, diskusi dan sharing pengalaman (min 1x sebulan), evaluasi dan monitoring serta peningkatan sarana dan prasarana. Sedangkan kendala dari siswa sendiri yaitu biasanya pada jam pelajaran siang karena biasanya siswa sudah mulai jenuh dan capek. Solusinya guru akan melakukan permainan edukatif sehingga siswa bisa kembali semangat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka selanjutnya

penulis memberikan beberapa saran-saran yaitu: sekolah hendaknya membatasi penerimaan peserta didik baru dan mengikuti aturan dari pemerintah tentang rasio peserta didik perrombel, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelek peserta didik dalam belajar. Untuk kelas yang kurang nyaman agar dapat diatasi dengan penggunaan pendingin ruangan. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya. Guru perlu semakin demokratis dalam menyikapi peserta didik sehingga peserta didik akan semakin bertanggungjawab dalam melaksanakan perannya.

Rusyan, T,1992, *Strategi Penerapan Kurikulum di Sekolah*, Jakarta: Bina Mulia.

Saefullah, 2012, *Manajemen Mendidikan Islam*, Bandung:Pustaka Setia.

Sanjaya, W, 2008,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana P

Sudirman dkk, 1991, *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program pengajaran, Efek Intruksional dan pengiring, CBSA, Metode mengajar, Media pendidikan, Pengelolaan kelas dan Evaluasi hasil belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Wragg, E.C., 1996, *Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Grasindo

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., 1986, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta, Rajawali.

Djamarah, S. B,1997, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Banjarmasin: Rineka Cipta.

Efendy, S. R. dan Sahlan S, 1987, *Dimensi-dimensi Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.

Kawuryan, Sekar, Purbarini, 2020, *Karakteristik siswa SD Kelas Rendah Dan Pembelajarannya*, PPSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Marno dan Supriyanto, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.